

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH ORGANOLOGI

Pita H.D Silitonga

*Dosen Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
Email : phdsilitonga57@gmail.com*

Diterima 8 Desember 2016, disetujui untuk publikasi 15 Januari 2017

Abstract Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran. Model pembelajaran tipe Game Team Tournament (TGT) adalah sebuah pendekatan yang melibatkan kelompok kecil untuk belajar dan mengajar untuk bekerja sama sebagai tim untuk memudahkan pengambilan keputusan dan mendiskusikan masalah ini. Implementasi penelitian model pembelajaran kooperatif Team Games Tournament (TGT) untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada subjek organologi ini dilaksanakan di Jurusan Program Studi Pendidikan Musik Sendratasik Unimed. Subyek penelitian adalah siswa yang kuliah kuliah pada tahun akademik semester genap 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cooperative Learning Model Team Games Tournament (TGT) berhasil memperbaiki proses dan hasil belajar di mata pelajaran organologi. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata nilai aktivitas siswa meningkat dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya.

Kata kunci:
Model, TGT,
Organologi.

Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena adanya pendidikan dapat mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menyiapkan anak bangsa menjadi generasi penerus yang berkualitas dan akan memajukan bangsanya. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Buchori (dalam Trianto 2011) mengemukakan bahwa "Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyesuaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari".

Salah satu masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam hal ini nampak meratanya hasil belajar mahasiswa yang masih rendah.

Pada kenyataan yang terjadi saat ini, walaupun kurikulum yang berlaku di Indonesia mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik, metode yang digunakan oleh peneliti cenderung tetap yaitu metode ceramah dimana peneliti mengajarkan teori-teori sedikit sekali yang mengaitkan dengan kehidupan nyata. Mahasiswa tidak dituntut aktif dalam proses belajar mengajar misalnya belajar menemukan sendiri atau memahami konsep dasarnya. organologi mempelajari tentang struktur instrument musik berdasarkan sumber bunyi, cara memproduksi bunyi. Organologi mempunyai maksud sebagai

gambaran tentang bentuk dan rupa susunan sehingga menghasilkan suara. Organologi dalam istilah musik merupakan ilmu alat musik, studi mengenai alat-alat musik. Alat musik adalah suatu instrument yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara disebut dengan alat musik. Ilmu yang mempelajari tentang alat musik disebut organologi. Ilmu pengetahuan tentang organ dalam dunia musik adalah ilmu yang mempelajari tentang instrument musik, klasifikasinya, bagian-bagiannya, dan fungsinya sehubungan dengan instrument itu sendiri dan budayanya.

Mata kuliah organologi merupakan mata kuliah yang diberikan pada semester I pada umumnya metode ceramah, pengajaran berpusat pada peneliti, dalam kegiatan belajar mengajar mahasiswa kurang aktif dan mahasiswa lebih banyak mendengar saja. Mahasiswa menyatakan bahwa penjelasan yang diberikan peneliti pengampu matakuliah Organologi belum dapat dipahami dengan baik.

Mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah Organologi ini mata kuliah yang sulit difahami dan sulit juga untuk dipelajari. Berdasarkan hasil evaluasi diri yang dilakukan, ada beberapa masalah yang ditemukan dalam mempelajari konsep (definisi) alat-alat musik dan penggunaan alat musik. Salah satu upaya untuk mengatasi hal di atas adalah penggunaan model pembelajaran tipe *Team Game Tournament (TGT)* pada Mata Kuliah Organologi.

Model pembelajaran tipe *Team Game Tournament (TGT)* merupakan satu dari beberapa tipe model pembelajaran kooperatif. Menurut Isjoni (2009) mengemukakan bahwa "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament (TGT)*, atau pertandingan permainan tim dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Slavin tahun 1978 yang didasari oleh falsafah hidup bekerjasama dan bergotongroyong".

Istarani (2012) mengatakan bahwa "Tipe *Team Game Tournament (TGT)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan siswa kedalam kelompok-

kelompok kecil yang heterogen untuk memecahkan suatu permasalahan dan mengandung unsur permainan untuk mencapai tujuan bersama".

Selanjutnya Siregar, (2012) mengemukakan bahwa "Tipe *Team Game Tournament (TGT)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok heterogen dengan melibatkan aktivitas siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Tipe *Team Game Tournament (TGT)* adalah suatu pendekatan yang melibatkan kelompok kecil selama kegiatan belajar mengajar untuk bekerjasama sebagai suatu tim untuk mempermudah pengambilan keputusan dan membahas persoalan.

Sanjaya (2013) mengemukakan : "Cara yang paling efektif menyampaikan pesan adalah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan dan dengan memanfaatkan kondisi yang terjadi". Selanjutnya Istarani (2012) mengemukakan bahwa: Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping, menimbulkan tanggungjawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar".

Model pembelajaran tipe TGT memiliki kelebihan maupun kelemahan. Istarani (2012) mengemukakan kelebihan model pembelajaran tipe TGT yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik karena menggunakan kartu. (2) Pembelajaran akan lebih aktif karena dilakukan dalam bentuk permainan yang mengarah pada suatu permainan, (3) Baik digunakan dalam menunjukkan prestasi belajar siswa. (4) Dapat meningkatkan siswa lebih aktif

dalam pembelajaran. (5) Dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dalam proses belajar mengajar. (6) Dalam mengembangkan persaingan yang sehat antar siswa dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran Tipe TGT juga memiliki kelemahan. Istarani (2012) menyatakan kelemahan model pembelajaran Tipe TGT yaitu : (1) Menggunakan waktu yang cukup lama. (2) Harus dilakukan secara berkesinambungan. (3) Materi kurang tertanam baik didalam kepala siswa untuk dihafal atau diingat kembali.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, pemahaman mahasiswa terhadap konsep pada mata kuliah Organologi dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pembuktian atau pemecahan masalah pada mata kuliah Organologi.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik Unimed. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Organologi pada semester ganjil tahun akademik 2016/2017.

Untuk memberikan pemecahan pada permasalahan penelitian, maka ada beberapa faktor yang akan diselidiki, yaitu: (1) *Faktor Mahasiswa*: yaitu dengan melihat apakah tindakan yang diberikan oleh peneliti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep Organologi. (2) *Faktor Peneliti* : yaitu dengan melihat bagaimana peneliti menyiapkan materi perkuliahan apakah sudah memuat tindakan-tindakan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan mengamati apakah proses perkuliahan sudah berjalan sesuai dengan rencana. (3) *Faktor Sumber Belajar*: yaitu apakah sumber belajar yang dipergunakan oleh Peneliti seperti buku Organologi, lembar kerja mahasiswa, RPP dan lembar observasi pengelolaan pembelajaran

sudah dapat menunjang tindakan-tindakan yang akan diterapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data yang pertama diperoleh adalah hasil evaluasi diri yang menggambarkan nilai akhir mahasiswa pada mata kuliah Organologi dan permasalahan yang dialami dalam mempelajari organologi.

Sumber data yang kedua diperoleh setelah diadakan suatu tindakan pada penelitian tindakan kelas dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran yang dipilih dan wawancara terhadap mahasiswa untuk melihat ketuntasan belajar mahasiswa. Untuk memeriksa keabsahan data digunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil triangulasi dengan penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya dengan membandingkan hasil pekerjaan kedua pengamat tersebut.

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan ini merupakan sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompensasi, atau situasi. Ini menunjukkan bahwa penelitian merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan skema siklus yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Pada setiap siklus terdapat suatu proses yang dinamis yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Oleh sebab itu, prosedur penelitian tindakan kelas mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi.

Prosedur analisis dan interpretasi data penelitian, evaluasi dan refleksi. Tahap perencanaan tindakan diadakan wawancara dengan Peneliti mata kuliah Organologi yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dalam instrument musik, klasifikasinya, bagian-bagiannya, dan fungsinya sehubungan dengan instrument itu sendiri dan budayanya. Kemudian akan dilakukan, 1) Analisis kurikulum pembelajaran Organologi, kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP; 2) Merencanakan skenario tindakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran untuk mengukur hasil belajar mahasiswa; dan 3) Merencanakan atau membuat lembar observasi untuk mengetahui deskripsi kondisi pada saat terjadinya proses belajar mengajar dengan menggunakan model TGT.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan memberi tujuan dan materi mengenai instrument musik, memberi pre test mengenai instrument musik, menjelaskan model pembelajaran TGT kemudian menerangkan materi klasifikasi instrument musik. Membagi mahasiswa menjadi 10 kelompok kecil yang terdiri 4-5 orang siswa yang anggotanya heterogen dan memberi bahan diskusi kelompok dan memperhatikan keaktifan siswa dalam diskusi. Kemudian akan melanjutkan ke permainan yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Dimana mahasiswa akan memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor itu. Mahasiswa yang menjawab pertanyaan itu dengan benar akan mendapat skor.

Peneliti menempatkan mahasiswa pada meja turnamen akademik tipe TGT yang dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah Peneliti melakukan presentasi mahasiswa, kemudian Peneliti akan mengumumkan kelompok yang menang dan masing-masing tim akan mendapatkan hadiah. Tahap selanjutnya akan dilakukan bila rata-rata mahasiswa sudah mengerti mengenai latihan kelompok. Dan bila tidak akan dilakukan remedial. Untuk mengetahui tingkat pemahaman

individu, akan dilakukan post test secara individu.

Refleksi dilakukan dengan pengamatan, yaitu dengan mengamati proses belajar mengajar di kelas. Melihat tingkat keaktifan mahasiswa dengan menggunakan lembar aktivitas mahasiswa. Kemudian dilakukan refleksi, yaitu dengan melihat dan mengingat proses, masalah, dan hambatan yang ada dalam pelaksanaan tindakan.

Teknik pengumpulan data beberapa tahap, yaitu dengan memberi pre test dan post test untuk mengetahui kemampuan mahasiswa. Instrument soal berupa *multiple choice test* yang diambil dari buku paket Organologi mahasiswa. Melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Reduksi data merupakan data yang sifatnya memberikan informasi berbentuk penilaian yang dapat dilihat baik segi matakuliah Organologi kognitif, afektif, dan aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusiasme dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan, maka analisis data penelitian dilakukan dalam dua macam yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif diberlakukan pada data tes kemampuan selama perkuliahan. Sedangkan analisis kualitatif diberlakukan pada data hasil observasi dan pengisian kuesioner tanggapan umum oleh mahasiswa. Untuk menilai adanya peningkatan kemampuan pemahaman tentang organologi adalah dengan membandingkan hasil kemampuan sebelum tindakan dan pada akhir setiap siklus penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Sebelum menerapkan siklus 1, peneliti melakukan pretes melalui

pengamatan aktifitas belajar pada satu kali pertemuan dengan metode ceramah kemudian memberikan pertanyaan kepada mahasiswa secara lisan. Pada kenyataan yang terjadi, hasil pretes tersebut menunjukkan hanya tiga mahasiswa yang mampu menjawab pertanyaan dari peneliti. Pretes tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pengertian instrumentasi, dan untuk mengetahui kesulitan yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran memahami bentuk dan ruang instrumen musik, atau disebut dengan organologi sebuah instrumen musik.

Pada saat melaksanakan pretes, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang materi pengelompokan Instrument secara lisan kepada mahasiswa, seperti bagaimana cara mengelompokkan sebuah instrument, karakter suara yang dihasilkan oleh instrument, pemahaman tentang cara membunyikan, dan sumber nada yang dihasilkan oleh instrument. Setelah diberikan pretes tersebut kepada mahasiswa, hanya 10 orang (26,31 %) yang tuntas dalam menjawab pertanyaan, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 25 mahasiswa (44,73 %). Namun, dari hasil peningkatan penguasaan materi belum mencapai ketuntasan, sehingga peneliti melakukan tindakan siklus I.

Hasil analisis data yang diperoleh dari nilai tes sebelum diterapkannya model pembelajaran. Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa antara nilai tes tindakan awal dan hasil tes belajar pada siklus I terjadi perubahan. Pada saat tes awal jumlah mahasiswa yang tuntas belajar 10 orang (26,31%) dan jumlah mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan 28 orang (73,68%) dengan rata-rata 57,90 sedangkan pada siklus I jumlah mahasiswa yang tuntas belajar menjadi 17 orang (44,73%) dan jumlah mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan 21 orang (55,26%) dengan rata-rata 67,15. Dalam hal ini terjadi peningkatan nilai rata-rata yang dicapai mahasiswa dari tes tindakan awal ke tes belajar siklus I, namun rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa masih tergolong kurang atau belum mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung belum menunjukkan keaktifan mahasiswa dalam kelompok. Diskusi kelompok terkesan hanya milik seorang saja. Hal ini terlihat masih adanya mahasiswa yang belum menunjukkan keaktifannya dalam diskusi dan rasa memiliki terhadap kelompok masih minim. Berdasarkan masalah-masalah yang ada pada siklus I dapat digunakan dalam tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus II.

Hasil belajar mahasiswa dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 maka mahasiswa dikatakan belum tuntas belajar dan apabila 70% dari jumlah mahasiswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklus II. Untuk mengetahui pemahaman awal mahasiswa terhadap materi menggolongkan sebuah instrument, diberikan pretes dengan memberi soal yang terdiri dari 5 soal untuk mengetahui terlebih dahulu pemahaman mahasiswa tentang Instrument. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Tes Awal dan Siklus I

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Mahasiswa	%	Jumlah Mahasiswa	%
Tes Awal	10	26.31	28	73.68
Tes Siklus I	17	44.73	21	55.26

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada tes awal terdapat 10 orang mahasiswa (26.31%) yang tuntas, sedangkan pada siklus I terdapat 17 orang mahasiswa (44.73%) yang tuntas. Perolehan nilai belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70 % mahasiswa harus memperoleh nilai 75, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pre-test (tes awal) dan siklus I, terlihat bahwa pemahaman mahasiswa pada materi menggolongkan instrument mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Hal tersebut terjadi karena banyak mahasiswa yang bermain pada waktu pelaksanaan pembelajaran dilakukan, sehingga masih banyak mahasiswa yang belum memahami tentang penggolongan instrument tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut Peneliti mengevaluasi kembali kelemahan yang terjadi pada siklus I, agar tidak terjadi pada siklus II. Pada siklus II, pelaksanaannya dilakukan dua kali pertemuan, yakni lebih memantapkan lagi pemahaman mahasiswa mengenai penggolongan instrument.

a. Tahap perencanaan tindakan

Mengidentifikasi masalah pada siklus kedua yaitu: kurangnya kerjasama kelompok mahasiswa dalam diskusi kelompok pasangan mahasiswa untuk mempelajari bagaimana mengetahui hubungan instrument terhadap sejarah musik.

b. Tahap Tindakan

Pertemuan pertama pada tahap ini, seperti biasa Peneliti memberikan salam kepada mahasiswa dan mengabsen. Kemudian proses pembelajaran belajar mengajar dimulai. Pada tahap pertama berlangsung selama 15 menit. Peneliti memberitahukan hasil nilai pada tes awal dan tindakan siklus I kepada mahasiswa untuk menjadi perbaikan. Pada akhir pembelajaran, Peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peneliti meminta mahasiswa untuk kembali mempelajari materi di rumah. Peneliti menutup kelas dengan memberi salam. Pada tahap akhir berlangsung selama 15 menit

Pertemuan kedua sama halnya dengan pertemuan pertama, Peneliti memberi salam kepada mahasiswa dan mengabsen. Dilihat dari perkembangan pada siklus II menunjukkan peningkatan dari hasil nilai sebelumnya.

Pada tahap akhir pembelajaran, Peneliti memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari. Peneliti meminta mahasiswa

untuk kembali mempelajari materi dirumah. Peneliti memberi ucapan salam kepada mahasiswa dan mengakhirinya.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan tindakan dimana peneliti memperhatikan perkembangan setiap mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adanya perkembangan yang meningkat dari hasil belajar mahasiswa sebelum dan setelah dilaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT). Hal ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data siklus II yang diperoleh di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan. Pada siklus I mahasiswa yang tuntas belajar berjumlah 17 orang dengan nilai rata-rata 67.15 dan presentase ketuntasan (44.73%), sedangkan pada siklus II mahasiswa tuntas mengalami peningkatan yakni menjadi 32 orang mahasiswa dengan nilai rata-rata 81.89 dan presentase ketuntasan (84.21%) maka dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) mengalami peningkatan sebesar $(84.21 - 44.73 = 39.48\%)$. Peningkatan tersebut telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

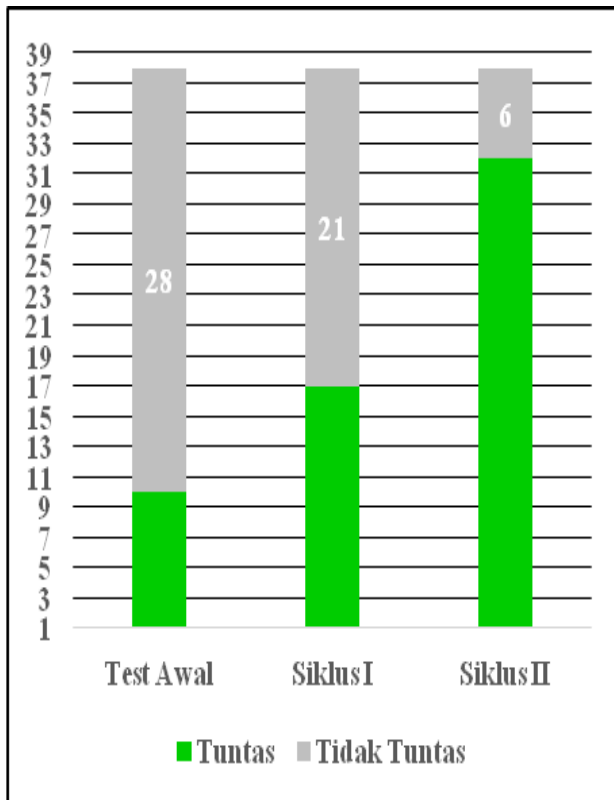
Tabel 2. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai rata-rata	Presentase
1	Siklus I	17	21	67.15	44.73
2	Siklus II	32	6	81.89	84.21

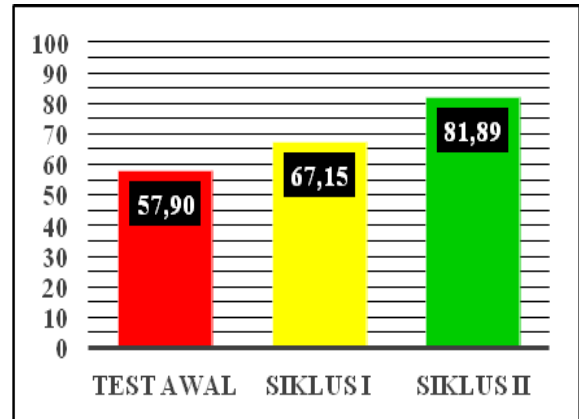
Berdasarkan uraian diatas, dan kajian teoritis yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT)” dapat meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Organologi.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti merasa bahwa penelitian ini berhasil, karena hasil belajar mahasiswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) telah melebihi standar ketuntasan yang telah ditetapkan dan penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Setelah diperoleh hasil penilaian diatas yaitu pada tahap tes awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat hasil dari grafiknya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik perbandingan jumlah ketuntasan mahasiswa pada tes awal, siklus I dan siklus II



Gambar 2. Grafik perbandingan rata-rata hasil nilai tes awal, siklus I dan siklus II.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan dari Proses dan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Organologi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT). Dengan rincian data sebagai berikut: sebelum dilaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT), nilai rata-rata aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran menggolongkan instrument rendah yaitu 57,90. Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus I dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) dan nilai rata-rata meningkat yaitu 67,15 akan tetapi belum mencapai nilai ketuntasan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) dan nilai rata-rata mahasiswa semakin meningkat yaitu 81,89 dan dinyatakan tuntas. Proses penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) dilakukan dengan dua siklus, pada siklus II telah berhasil dilakukan dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus III. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar

mahasiswa. Karena dapat mengurangi kejenuhan mahasiswa dalam proses belajar mengajar serta membuat mahasiswa menjadi aktif dan meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa hal yang disarankan yaitu: dalam proses pembelajaran, mahasiswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran agar suasana lebih kondusif dan efektif dengan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Peneliti harus selalu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukan dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil aktivitas belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Azis, Muhammad, Rifqi,dkk. (2013). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran *cooperative Learning* Tipe TGT Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Volume 1, Nomor 2 Tahun 2013. Peogram Studi PPKN FIS UNJ. ISSN:2337-5205.
- Isjhoni. (2009). Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung:Alfabeta.
- Istarani. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan:Media Persada.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, W. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Slavin, Robert.E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, research, and practice*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- , (1994). *Educational psychology, theories and practice*. Fourth Edition. Masschusetts: Allyn and Bacon Publishers.
- Trianto, (2007), *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, Jakarta, Prestasi Pustaka.

-----,(2011)Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta : Kencana Prenada Media.